

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Humas

1. Pengertian Manajemen Humas

Secara etimologi, manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengelola atau mengatur. Secara terminologi adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan daya manusia dan sumber-sumber lainnya.¹

Sedangkan, Humas dapat diartikan sebagai suatu kegiatan usaha yang terencana untuk menjalin dan membina saling pengertian di antara organisasi dan dukungan masyarakat melalui komunikasi dan sarana lain (media massa) untuk mencapai kemanfaatan dan kesepakatan bersama.²

Menurut Soomoes dalam Assumpta mengartikan humas (*Public relations*) adalah:

- a) Merupakan proses interaksi
- b) Sebagai fungsi manajemen
- c) Merupakan aktivitas di berbagai bidang ilmu
- d) Merupakan profesi professional dalam bidangnya
- e) Merupakan penggabungan berbagai disiplin ilmu.³

¹ Andang, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Konsep Strategi, dan Inovasi Menuju Sekolah Efektif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 21.

² Suryosubroto, *Hubungan Sekolah dengan Masyarakat (School Public Relations)* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 2.

³ Soomoes, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan* (Malang: UMM Press, 2001), 10.

Berdasarkan definisi tersebut, pengertian humas secara umum dapat diartikan sebagai fungsi manajemen yang khas antara pendidikan dengan public internal (dosen, guru, karyawan dan mahasiswa/siswi), dan public eksternal (orang tua mahasiswa/ orang tua siswa, masyarakat dan istitusi luar).

Sedangkan menurut Ruslan, manajemen humas adalah suatu proses dalam menangani perencanaan, pengorganisasian, mengkomunikasikan serta pengkoordinasian yang secara serius dan rasional dalam upaya pencapaian tujuan bersama dari organisasi atau lembaga yang diwakilinya.⁴

Menurut Wahjosumidjo, manajemen humas adalah suatu proses pengembangan hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat yang bertujuan memungkinkan orangtua dan warga wilayah berpartisipasi aktif dan penuh arti di dalam kegiatan pendidikan di sekolah.⁵

Dari beberapa definisi di atas, bahwa manajemen humas difungsikan untuk mendukung dan memelihara jalur bersama bagi komunikasi, pengertian, penerimaan, dan kerjasama antara organisasi dengan publiknya. Hubungan masyarakat dapat didefinisikan sebagai komunikasi dua arah secara timbal balik antara organisasi dengan publik dalam rangka mendukung fungsi dan tujuan manajemen dengan

⁴ Ruslan Rosady, *Manajemen Humas dan Manajemen Komunikasi (Konsep dan Aplikasinya)* (Jakarta: Raja Grafindo, 2001), 11.

⁵ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), 334.

meningkatkan pembinaan kerjasama dan memenuhi kepentingan bersama. Jadi hubungan masyarakat pada prinsipnya merupakan kegiatan komunikasi antara organisasi dengan masyarakat dalam arti luas.⁶

2. Fungsi Manajemen Humas

Berkaitan dengan fungsi manajemen humas, Nasution Zulkarnain merumuskan fungsi-fungsi manajemen humas dalam lembaga pendidikan sebagai berikut:

- a) Sebagai mediator dalam menyampaikan komunikasi secara langsung (melalui media) kepada pemimpin lembaga dan publik intern (guru, karyawan, siswa).
- b) Mendukung dan menunjang kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan mempublikasikan lembaga pendidikan.
- c) Menciptakan suatu citra yang positif terhadap lembaga pendidikannya.⁷

Dari rumusan diatas dapat disimpulkan bahwasannya manajemen humas difungsikan sebagai media dalam menjembatani antara sekolah dan masyarakat yang nantinya sekolah sebagai lembaga sosial yang diselenggarakan dan dimiliki oleh masyarakat harus memenuhi kebutuhan masyarakatnya.

Selain itu, fungsi pokok atau tahapan-tahapan dalam manajemen humas yaitu meliputi:

⁶ Imron Siregar, et. al., *Kepemimpinan Madrasah Mandiri* (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2005), 64-65.

⁷ Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas.*, 23.

a) Fungsi perencanaan

Perencanaan meliputi kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai, baagimkana mencapai, berapa lama, berapa orang yang diperlukan, dan berapa jumlah biayanya. Perencanaan ini dibuat sebelum suatu tindakan dilaksanakan.

b) Fungsi pengorganisasian

Fungsi pengorganisasian diartikan sebagai kegiatan membagi tugas-tugas pada orang yang terlibat dalam kerjasama di lembaga pendidikan. Kegiatan pengorganisasian bertujuan menentukan siapa yang akan melaksanakan tugas sesuai dengan prinsip manajemen lembaga pendidikan. Fungsi pengorganisasian ini meliputi: pembagian tugas kepada masing-masing pihak, membentuk bagian, mendelegasikan, serta menetapkan wewenang dan tanggungjawab, sistem komunikasi, serta mengkoordinir kerja setiap karyawan di dalam suatu tim kerja yang solid dan terorganisir.

c) Fungsi penggerakan

Menggerakkan dalam al ini merangsang anggota-anggota organisasi melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemauan yang baik. Menurut Davis menggerakkan adalah kemampuan pemimpin membujuk orang-rang mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dengan penuh semangat.

d) Fungsi pengkoordinasian

Pengkoordinasian berarti menjaga agar masing-masing tugas yang telah diberi wewenang dan tanggung jawab dikerjakan sesuai dengan aturan dalam mencapai tujuan. Menurut Gie, pengkoordinasian adalah rangkaian aktivitas menghubungkan, menyatupadukan, dan menyelaraskan orang-orang dan pekerjaannya sehingga semuanya berlangsung secara tertib dan seirama menuju ke arah tercapaian tujuan tanpa terjadi kekacauan, pencekocokan, dan kekosongan kerja.

e) Fungsi pengarahan

Pengarahan dilakukan agar kegiatan yang dilakukan bersama tetap melalui jalur yang ditetapkan, tidak terjadi penyimpangan yang dapat menimbulkan terjadinya pemborosan.

f) Fungsi pengawasan

Pengawasan dapat diartikan sebagai salah satu kegiatan untuk mengetahui realisasi perilaku tenaga pengajar dan karyawan dalam organisasi lembaga pendidikan. Secara umum pengawasan dikaitkan dengan upaya mengendalikan, membina dan pelurusan sebagai upaya pengendalian kualitas pendidikan. Menurut Johnson mengemukakan, pengawasan merupakan fungsi sistem yang melakukan penyesuaian terhadap rencana, mengusahakan agar

penyimpangan-penyimpangan tujuan sistem hanya dalam batas-batas yang dapat ditoleransi.⁸

3. Tujuan Manajemen Humas

Secara umum hubungan sekolah dan masyarakat memiliki tujuan yang hendak dicapai yakni berupa peningkatan mutu pendidikan, sehingga pada gilirannya masyarakat akan merasakan dampak langsung dari kemajuan tersebut. Adapun tujuan yang lebih kongkrit hubungan antara sekolah dan masyarakat antara lain:

- a) Guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan pertumbuhan peserta didik.
- b) Berperan dalam memahami kebutuhan-kebutuhan masyarakat yang sekaligus menjadi desakan yang dirasakan saat ini.
- c) Berguna dalam mengembangkan program-program sekolah kearah yang lebih maju dan lebih membumi agar dapat dirasakan langsung oleh masyarakat sebagai pengguna jasa pendidikan.⁹

Untuk membantu pemahaman tentang makna dari hubungan sekolah dan masyarakat, maka Oteng (Administrasi dan Supervisi Pendidikan) mengungkapkan bahwa hubungan sekolah dan masyarakat memiliki tujuan dalam (1) mengembangkan pemahaman tentang maksud dan saran-saran dari sekolah, (2) menilai program sekolah dengan kata-kata kebutuhan-kebutuhan terpenuhi (3) mempersatukan orang tua, murid serta guru-guru dalam memenuhi

⁸ Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas.*, 14.

⁹ Riduwan, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), 280.

kebutuhan perkembangan peserta didik, (4) mengembangkan kesadaran akan pentingnya pendidikan sekolah dalam era pembangunan, (5) membangun dan memelihara kepercayaan terhadap sekolah, (6) memberitahu masyarakat tentang pekerjaan sekolah dan (7) mengerahkan bantuan dan dukungan bagi pemeliharaan dan peningkatan program sekolah.¹⁰

4. Media Humas di Lembaga Pendidikan

Ada bermacam-macam media masa yang dapat dipakai dalam mengadakan kontak hubungan antara lembaga pendidikan dengan masyarakat. Jenis media internal humas dan jenis media eksternal humas di lembaga pendidikan.

a. Jenis media internal humas dilembaga pendidikan antara lain:

1) Warta atau Buletin

Warta atau bulletin merupakan media cetak internal suatu lembaga pendidikan. Umumnya berisi berita-berita tentang kegiatan yang dilaksanakan dan program yang akan dilaksanakan unit kerja dilingkungan lembaga pendidikan. Warta atau bulletin ini diterbitkan secara berkala, ada yang bulanan dan mingguan. Warta atau buletin ini diberikan kepada tenaga pengajar dan karyawan, akan tetapi banyak juga lembaga pendidikan yang menerbitkan warta atau buletin ini dikirim kepada lembaga pendidikan lain.

¹⁰ Ibid.

2) Papan Informasi

Papan informasi adalah tempat menempelkan pengumuman, terkait pelaksanaan kegiatan di lembaga pendidikan dan sosialisasi kebijakan pimpinan di lembaga pendidikan secara tertulis seperti edaran dan sebagainya.

3) Papan Foto

Papan foto untuk menempelkan foto-foto kegiatan dilingkungan unit kerja lembaga pendidikan yang didokumentasikan staf humas. Papan foto hendaknya memiliki pintu dari kaca agar foto-foto tersebut tidak diambil.

4) Spanduk dan Baliho

Spanduk dan baliho merupakan media informasi internal yang ditempatkan di jalan masuk dan jalan-jalan yang strategis di lingkungan lembaga pendidikan, bisa juga di depan gedung.

5) Kotak Saran

Kotak saran dibuat untuk menampung berbagai masukan dan saran dari para tenaga pengajar, peserta didik, dan karyawan tentang kebijakan lembaga pendidikan yang telah berjalan. Humas dapat menempatkan sejumlah kotak saran di tempat-tempat tertentu yang berada di lingkungan lembaga pendidikan.

6) Perangkat audio visual dapat digunakan untuk berbagai tujuan seperti mensosialisasikan program lembaga pendidikan kepada public internal.

7) Komunikasi Tatap Muka

Komunikasi tatap muka merupakan media interpersonal antara pimpinan (pihak humas) dengan para karyawan, tenaga pengajar, dan siswa. Misalnya ceramah, rapat bulanan, rapat koordinasi, dan sebagainya.

8) Jaringan Telepon Internal

Melalui telepon ini setiap karyawan di lembaga pendidikan juga dapat menyampaikan gagasannya mengenai berbagai hal. Kebiasaan pemikiran dan penyampaian ide-ide baru bisa dirangsang melalui penyediaan paket insentif. Misalnya bagi seorang pegawai yang banyak memberikan ide peningkatan efisiensi.¹¹

b. Jenis Media Eksternal Humas di Lembaga Pendidikan

Media komunikasi eksternal itu sendiri memiliki bentuk antara lain:

1) Media Audio Visual

Perangkat audio visual merupakan suatu media yang cakupannya terbatas yang dimiliki dan sepenuhnya dikendalikan pihak tertentu diarahkan kepada khalayak yang

¹¹ Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas.*, 115-118.

bersifat terbatas pula. Para praktisi humas memanfaatkan CD untuk merekam dan mendokumentasikan berbagai peristiwa.

2) Komunikasi Lisan

Penyampaian suatu uraian secara lisan mungkin juga dengan didukung peralatan audiovisual, merupakan satu kegiatan humas yang penting. Beberapa lembaga pendidikan bahkan telah mempekerjakan para pembicara secara permanen dan disertai tugas khusus untuk menyampaikan penjelasan mengenai lembaga pendidikannya di berbagai klup dan perkumpulan masyarakat.

3) Pameran

Kegiatan pameran merupakan pelaksanaan fungsi humas melalui penyelenggaraan pameran. Pada umumnya pameran dagang atau pameran yang terbuka untuk umum merupakan suatu media iklan. Tujuan penyelenggaraan pameran tersebut memperkenalkan suatu produk kepada masyarakat agar mereka tertarik kemudian membelinya. Agar pameran menarik perhatian pengunjung, peraturan, teknik pembuatan, dan penyajian barang harus diatur sedemikian rupa. Teknik yang digunakan dapat berupa pameran dinding, penggunaan rak pajang, atau demonstrasi.¹²

¹² B. Suryosubroto, *Humas dalam Dunia Pendidikan* (Yogyakarta: Mitra Gama Widya, 2001), 38.

4) Seminar dan Konferensi

Guna menunjang penggunaan berbagai macam media yang diuraikan, ada baiknya jika suatu lembaga pendidikan menyelenggarakan suatu pertemuan khusus untuk khalayak. Bentuk pertemuan itu bisa berupa seminar atau konferensi pers. Tujuan kegiatan ini menyampaikan presentasi ke orang-orang tertentu.

5) Sponsor adalah penyediaan dukungan *financial* untuk suatu acara, subjek, kegiatan, lembaga, atau individu yang dianggap memang pantas menerimanya.

6) Media Cetak

Media ini bersifat komersial, misalnya surat kabar harian, tabloid, majalah berita atau hiburan yang diterbitkan secara berkala mingguan atau bulanan, tersebar luas dan dibaca oleh masyarakat.¹³

7) Media Elektronik

Media elektronik seperti stasiun radio dan televisi, baik milik pemerintah maupun swasta komersial dan radio swasta niaga yang mempunyai pendengar atau pemirsa dalam jumlah besar dan tersebar di seluruh Indonesia.

¹³ Ibid., 121.

8) Media Tatap Muka atau secara Langsung

Jenis media ini antara lain dapat berbentuk presentasi pengenalan, untuk pendidikan atau tujuan kerjasama dengan lembaga lain, tujuannya untuk lebih mendekatkan diri kepada publik atau konsumennya termasuk mengadakan seminar, diskusi, berdialog, dan rapat.

9) Spanduk dan Umbul-umbul

Media ini bahan yang dibuat dari kain. Isinya menginformasikan jenis fakultas, jurusan, program studi, tanggal pendaftaran penerimaan siswa baru, dan sebagainya. Media ini ditempatkan di jalan-jalan, khususnya jalan yang strategis dan ramai dilewati masyarakat.

10) *Special Event* (Kegiatan Khusus dalam Humas)

Adalah penyelenggaraan acara atau kegiatan khusus (*Special Event*) humas yang merupakan kiat menarik perhatian dari media pers dan publik terhadap perusahaan atau produk tertentu yang ingin ditampilkan melalui aktivitas *special event* itu sendiri.¹⁴

B. Tinjauan Tentang Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

1. Pengertian Hubungan dengan Masyarakat

Hubungan masyarakat merupakan terjemahan dari “*public relation*”. *Relation* adalah hubungan dan *public* adalah masyarakat

¹⁴ Ibid., 122-123.

(bukan *society*). Dalam hal ini masyarakat dikaitkan dengan faktor-faktor kepentingan bersama. Jadi kegiatannya ditujukan kepada *public intern* (karyawan) dan *public ekstern* (orang diluar organisasi).¹⁵

Dari uraian diatasdapat dipahami bahwa hubungan dengan masyarakat bagi suatu sekolah adalah hubungan dua arah antara sekolah dengan masyarakat untuk memusyawarahkan ide-ide dan informasi-informasi tertentu yang berguna bagi peningkatan pendidikan. Sehingga bertujuan memberikan pemahaman antara pihak sekolah (pimpinan), komunitas sekolah (guru, karyawan, dan siswa) dan msyarakat (orang tua, masyarakat sekitar dan lembaga lain di luar sekolah).¹⁶

Manajemen humas masyarakat (humas) adalah proses penelitian, perencanaan, pelaksanaan, dan npengevaluasian suatu kegiatan komunikasi yang disponsori oleh organisasi. Proses manajemen biasanya dilakukan oleh seorang praktisi dalam kegiatan humas.¹⁷

2. Pentingnya Hubungan Sekolah dan Masyarakat

Pentingnya hubungan sekolah dan masyarakat yaitu antara lain:

- a) Sekolah adalah bagian yang integral dari masyarakat, ia bukan merupakan lembaga yang terpisah dari amsyarakat.

¹⁵ Munifah, *Manajemen Pendidikan dan Implementasinya* (Kediri: STAIN Kediri Press, 2009), 157.

¹⁶ Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas.*, 31.

¹⁷ Muhamad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 149.

- b) Hak hidup dan kelangsungan hidup sekolah bergantung pada masyarakat.
- c) Sekolah adalah lembaga sosial yang berfungsi untuk melayani anggota-anggota masyarakat dalam bidang pendidikan.
- d) Kemajuan sekolah dan kemajuan masyarakat saling berkorelasi, keduanya saling membutuhkan.
- e) Masyarakat adalah pemilik sekolah, sekolah ada karena masyarakat memerlukannya.¹⁸

Pentingnya humas adalah untuk membantu saling pengertian antar organisasi, melaksanakan kerja sama antar-organisasi dengan masyarakat, dan untuk kepentingan bersama. Oleh sebab itu, humas difungsikan sebagai media dalam menjembatani antara sekolah dan masyarakat yang nanti sekolah sebagai lembaga sosial yang diselenggarakan dan dimiliki oleh masyarakat, harus memenuhi kebutuhan masyarakatnya. Kerja sama tersebut dimaksudkan demi kelancaran pendidikan di sekolah pada umumnya, dan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada khususnya.¹⁹

Selain itu, kalau dianalisis dari pengertian hubungan masyarakat sedikitnya ada dua kepentingan dalam manajemen pendidikan.

Pertama, kepentingan sekolah. Kepentingan sekolah dapat dilihat dari pengertian informasi dari pihak sekolah kepada masyarakat, sehingga masyarakat membentuk opini tersendiri terhadap

¹⁸ M Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya Offset, 2014), 188.

¹⁹ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah.*, 283.

sekolah. Kepentingan lain, agar sekolah dapat mengerti berbagai sumber yang ada dalam masyarakat yang dapat didayagunakan untuk kepentingan belajar mengajar dan usaha pendidikan pada umumnya.

Kedua, kepentingan masyarakat. Dilihat dari segi kepentingan masyarakat, maka dapat dikatakan bahwa masyarakat dapat mengambil manfaat dan menyerap hasil-hasil pemikiran dan perkembangan pengetahuan dan teknologi yang berguna bagi masyarakat itu sendiri.²⁰

3. Tujuan Hubungan Sekolah Dan Masyarakat

Hubungan masyarakat dan sekolah dilakukan untuk menjembatani kebutuhan yang dibutuhkan oleh sekolah dan masyarakat itu sendiri. Sekolah melakukan komunikasi dengan masyarakat agar memahami kebutuhan pendidikan dan pembangun masyarakat. Hubungan sekolah dan masyarakat dapat dikatakan sebagai usaha kooperatif untuk menjaga dan mengembangkan saluran informasi dua arah yang efisien serta saling pengertian antara sekolah, personil sekolah, dan anggota masyarakat.²¹

Selain itu, ditinjau dari kepentingan sekolah, pengembangan penyelenggaraan hubungan sekolah dan masyarakat bertujuan untuk:

- a) Memelihara kelangsungan hidup sekolah.
- b) Meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang bersangkutan.
- c) Memperlancar proses belajar-mengajar.

²⁰ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 209.

²¹ Rohiat, *Manajemen Sekolah-Teori Dasar Praktik.*, 28.

- d) Memperoleh dukungan dan bantuan dari masyarakat yang diperlukan dalam pengembangan dan pelaksanaan program sekolah.

Sedangkan jika ditinjau dari kebutuhan masyarakat itu sendiri, tujuan hubungannya dengan sekolah antara lain untuk:

- a) Memajukan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama dalam bidang mental-spiritual.
- b) Memeroleh bantuan sekolah dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi oleh masyarakat.
- c) Menjamin relevansi program sekolah dengan kebutuhan masyarakat.
- d) Memperoleh kembali anggota-anggota masyarakat yang makin meningkat kemampuannya.

Secara lebih kongkrit lagi, tujuan di selenggarakannya hubungan sekolah dan masyarakat adalah:

- a) Mengenalkan pentingnya sekolah bagi masyarakat
- b) Memberikan informasi kepada masyarakat tentang isi dan pelaksanaan program sekolah.
- c) Mengembangkan kerja sama yang lebih erat antara keluarga dan sekolah dalam mendidik anak-anak.
- d) Memperkaya atau memperluas program sekolah sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat.

Menurut Elsbree dan McNally bermacam-macam tujuan seperti dikelompokkan diatas dapat dikelompokkan menjadi tiga tujuan pokok, yaitu:

- a) Untuk mengembangkan mutu belajar dan pertumbuhan anak-anak.
- b) Untuk mempertinggi tujuan-tujuan dan mutu kehidupan masyarakat.
- c) Untuk mengembnagkan pengertian, antusiasme masyarakat dalam membantu pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah.²²

4. Langkah-Langkah Humas dalam Membangun Hubungan Dengan Masyarakat

Agar hubungan sekolah dan masyarakat dapat ditingkatkan, maka perlu teknik-teknik untuk mencapai sasaran yang diinginkan. Teknik-teknik tersebut menurut Indrafachrudi adalah:

a) *Grup Meeting* (Temu Fakta)

Melalui pertemuan ini masyarakat akan memperoleh bukti-bukti tentang sekolah itu secara langsung. Sebaliknya sekolah akan memperoleh ide-ide dan pengetahuan dari masyarakat, dan persatuan akan terbina karena terpupuknya paham yang sama dalam mendidik anak. Teknik pertemuan kelompok ini terdiri dari temu fakta, pertemuan diskusi, dan bekerja sambil bermain.

²² M Ngalim Purwanto, Adminiatrasi dan Supervisi Pendidikan., 190-191.

b) *Face to face* (Pertemuan dengan Tatap Muka)

Pertemuan yang berlangsung antara dua orang dengan pokok pembicaraan menurut minat dan kepentingan masing-masing. Teknik ini terdiri dari kunjungan rumah, laporan kepada orang tua, dan laporan ini perlu dikombinasi dengan pertemuan pribadi.

c) *Observation and Participation* (Observasi dan Partisipasi)

Masyarakat dan orang tua perlu menyaksikan atau melibatkan dirinya pada proses pendidikan dalam suatu sekolah. Teknik ini bisa dikembangkan dengan orang tua sebagai observer, orang tua sebagai peserta (partisipasi), dan ibu pembantu kelas.

d) *The Written Word* (Laporan Tertulis)

Teknik tidak banyak membutuhkan waktu persiapan atau mudah dilaksanakan, serta dapat menghemat biaya, waktu dan tempat. Teknik ini bisa berbentuk catatan berita gembira (individual), berita dalam surat (umum), pamphlet kecil, buku kecil, permulaan sekolah, dan beberapa contoh materi tentang anak.²³

5. Prinsip Hubungan Antara Sekolah dan Masyarakat

Menurut Sahertian agar sasaran hubungan masyarakat yakni kepentingan sekolah dan masyarakat terpenuhi, maka hubungan masyarakat harus mengandung prinsip-prinsip sebagai berikut:

²³ Munifah, Manajemen Pendidikan dan Implementasinya., 161.

a) *Keterpaduan*

Antara sekolah dan masyarakat serta keluarga merupakan satu kesatuan yang padu dan bekerjasama serta saling berhubungan satu sama yang lain.

b) *Berkesinambungan*

Proses hubungan masyarakat harus dikembangkan secara terus-menerus. Sekolah memberikan informasi secara terus-menerus dan sebaliknya masyarakat ikut membantu sekolah melalui pembentukan *public opinion* agar imaje sekolah tetap baik di hadapan masyarakat.

c) *Menyeluruh*

Penyajian fakta-fakta kepada masyarakat mengenai seluruh aspek sekolah mulai dari kehidupan sosial, ekonomi, dan kegiatan-kegiatan lain.

d) *Sederhana*

Informasi yang diberikan mudah dipahami dan dengan rasa persahabatan, yang penting jelas, dan menimbulkan rasa suka.

e) *Konstruktif*

Informasi-informasi itu dapat membentuk pendapat umum yang positif terhadap sekolah.

f) *Kesesuaian*

Hendaknya program sekolah itu disesuaikan dengan memperhatikan keadaan masyarakat.

g) *Luwes*

Program yang dibuat sewaktu-waktu mampu menerima perubahan yang terjadi.²⁴

6. Bentuk pelaksanaan program humas dalam membangun hubungan dengan masyarakat

Menurut Kertarto bahwa kegiatan pelaksanaan program hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat terdiri dari: (1) bahan-bahan laporan, (2) siaran, (3) pamflet, (4) keanggotaan dalam suatu organisasi, (5) mengikuti kegiatan laporan kesejahteraan, (6) membentuk persahabatan dalam masyarakat, (7) mendorong organisasi orang tua murid dengan hubungan yang harmonis, (8) mengembangkan teknik-teknik hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat, dan (9) memecahkan masalah-masalah konflik sosial.²⁵

Kegiatan di atas akan menimbulkan simpati dan bantuan positif dari masyarakat terhadap sistem sekolah. Kegiatan di atas dilaksanakan atas dasar data-data yang diperoleh dari hasil survey. Program hubungan sekolah dengan masyarakat dapat berupa:

- a) *Hubungan edukatif*, yaitu hubungan kerjasama dalam hal mendidik murid agar tidak terjadi perbedaan prinsip. Hubungan tersebut dapat direalisasikan dengan mengadakan pertemuan dengan BP3 dan POMG baik melalui anjungsana maupun dialog terbuka.

²⁴ Munifah, *Manajemen Pendidikan dan Implementasinya.*, 159.

²⁵ Munifah, *Manajemen Pendidikan dan Implementasinya.*, 163.

- b) *Hubungan kultural*, yaitu hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat yang memungkinkan adanya saling membina dan mengembangkan kebudayaan masyarakat setempat. Hal ini bisa diadakan dengan mengerahkan murid-murid membantu kegiatan sosial yang diperlukan masyarakat, bergotong royong dengan masyarakat, mengadakan perayaan, dan mengadakan atraksi kesenian dan sebagainya.
- c) *Hubungan institusional*, yaitu hubungan lembaga pendidikan dengan lembaga atau institusi lain baik swasta maupun pemerintah yang berkaitan dengan perbaikan dan perkembangan pendidikan pada umumnya.²⁶

²⁶ Ibid., 164.